

Peran Karang Taruna sebagai Wadah Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah

Lalu M. Ridho Arsyad¹, Ibrahim²

^{1,2}Program Studi Geografi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

laluridhoarsyad@gmail.com¹, ibrahimali@ummat.ac.id²

Keywords:

Karang Taruna; Juvenile Delinquency; Youth Empowerment; Integrative Review; Rural Community.

Abstract: This study aims to analyze the role of Karang Taruna as a community-based youth organization in addressing juvenile delinquency in Sengkerang Village, Praya Timur Subdistrict, Central Lombok Regency. Using a qualitative approach with a library research design in the form of an integrative literature review, the study synthesizes findings from scholarly articles published between 2015 and 2024, sourced from Google Scholar, Scispace, DOAJ, and Scopus. Articles were selected based on strict inclusion and exclusion criteria to ensure the relevance and quality of the data. The results indicate that Karang Taruna plays a significant role in shaping youth character and social behavior through various constructive activities such as vocational training, sports, religious gatherings, and cultural events. However, its effectiveness remains constrained by limited resources and weak institutional coordination. This study concludes that organizational capacity building and multisectoral collaboration are essential for optimizing the role of Karang Taruna as a frontline agent in preventing juvenile delinquency at the village level. The findings are expected to serve as a foundation for developing a locally grounded youth empowerment model.

Kata Kunci:

Karang Taruna; Kenakalan Remaja; Pemberdayaan Pemuda; Integrative Review; Komunitas Desa.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Karang Taruna sebagai wadah dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis *library research* dengan desain *integrative literature review*, penelitian ini mengkaji berbagai artikel ilmiah dari database Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2024. Artikel yang direview dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk menjamin relevansi dan kualitas data. Hasil kajian menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku sosial remaja melalui kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan, olahraga, pengajian, dan seni budaya. Namun, efektivitas peran tersebut masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan koordinasi antar lembaga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas organisasi dan kolaborasi lintas sektor menjadi faktor kunci dalam optimalisasi peran Karang Taruna sebagai agen pencegahan kenakalan remaja di tingkat desa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model pemberdayaan kepemudaan berbasis komunitas lokal.

Article History:

Received: 26-06-2025

Online : 12-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pengembangan desa merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari ekonomi, sosial, hingga budaya. Di Indonesia, pemuda dan pemudi memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam proses pembangunan desa. Salah satu wadah yang memfasilitasi peran aktif generasi muda dalam pembangunan lokal adalah Karang Taruna. Sebagai organisasi kepemudaan yang tersebar luas di berbagai pelosok negeri, Karang Taruna memiliki peran yang signifikan dalam membawa perubahan positif di tingkat lokal (Hafiza & Ibrahim, 2024). Berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Karang Taruna diakui sebagai wadah partisipasi sosial generasi muda untuk menanggulangi masalah kesejahteraan sosial secara swadaya dan berkelanjutan (Ambarsari & Mardiyah, 2019).

Dalam praktiknya, Karang Taruna telah melaksanakan berbagai kegiatan sebagai bentuk kontribusi terhadap persoalan sosial di lingkungan pemuda, terutama dalam menanggulangi kenakalan remaja. Awalnya, kegiatan yang dilakukan terbatas pada pengisian waktu luang seperti rekreasi, olahraga, kesenian, kependuan, pengajian, dan aktivitas lain yang bersifat positif. Kegiatan ini menysasar anak yatim, putus sekolah, remaja yang berkeliaran tanpa arah, hingga mereka yang terjerumus dalam minuman keras dan narkoba (Saputra & Ibrahim, 2024). Dalam kerangka sosial ekologis Bronfenbrenner, lingkungan mikro seperti komunitas dan organisasi pemuda sangat penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk mengurangi potensi kenakalan. Organisasi seperti Karang Taruna juga dianggap efektif dalam meningkatkan modal sosial remaja melalui kegiatan yang terstruktur dan membangun (Dharmawan, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas Karang Taruna dalam menekan perilaku menyimpang. Studi di Bogor menyatakan bahwa keikutsertaan aktif pemuda dalam Karang Taruna dapat meningkatkan kemandirian dan mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba serta kenakalan remaja (Hilmi, 2018). Selanjutnya Shabana et al. (2022) menyampaikan intervensi konseling melalui Karang Taruna meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab remaja. Bahkan penelitian di Desa Lenteng Agung menunjukkan peningkatan kreativitas dan penurunan kenakalan akibat kegiatan positif yang dikelola Karang Taruna (Depkes, 2022).

Kajian di Jawa Timur menyimpulkan bahwa Karang Taruna memiliki peran penting dalam membentuk *civic virtue* remaja di mana karakter sosial dan kesadaran kolektif meningkat (Gusnanda, 2020). Model *empowerment* di Desa Dewasari juga menegaskan bahwa intervensi organisasi membantu membentuk sikap positif dan kesadaran sosial pemuda, mengurangi perilaku riskan (Sujani et al., 2024). Selain itu, studi di Karawang menunjukkan pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama melalui pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan Karang Taruna (Prasetyo Sulaksono & Yudha Permana, 2016).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa efektivitas Karang Taruna kerap terkendala oleh manajemen internal, kurangnya variasi program, serta keterbatasan dukungan dari pemerintah desa. Meski begitu, partisipasi aktif pemuda dalam struktur organisasi Karang Taruna tetap menunjukkan pengaruh positif dalam menangani berbagai permasalahan remaja, termasuk kenakalan. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam program-program Karang Taruna agar keberhasilan pembinaan remaja dapat tercapai secara optimal.

Keterlibatan aktif Karang Taruna sebagai sarana pembinaan terbukti efektif dalam membentuk perilaku pro-sosial serta mencegah terjadinya kenakalan remaja. Di beberapa desa, program pembinaan dan aktivitas sosial yang dikelola Karang Taruna turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan kesadaran pemuda terhadap nilai-nilai kolektif. Program

pembentukan karakter remaja yang dijalankan Karang Taruna juga berkontribusi dalam menurunkan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Secara umum, hasil-hasil tersebut menunjukkan efektivitas organisasi pemuda dalam membentuk karakter serta peranannya dalam mitigasi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat.

Dari berbagai studi di atas, terlihat bahwa Karang Taruna memiliki efektivitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan modal sosial, membentuk karakter, serta mendorong partisipasi emosional dan kedisiplinan remaja. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang dilakukan lebih banyak menitikberatkan pada wilayah perkotaan atau kabupaten besar, sementara studi yang fokus pada konteks perdesaan seperti Praya Timur, Lombok Tengah masih sangat terbatas. Selain itu, meskipun kendala organisasi dan manajemen internal telah disinggung dalam beberapa studi, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menawarkan model intervensi atau pemberdayaan yang kontekstual dan sesuai dengan nilai sosial budaya lokal. Kelangkaan kajian yang mengangkat konteks lokal inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) dalam kajian ini. Keunikan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya merumuskan strategi pemberdayaan Karang Taruna berbasis karakteristik sosial-kultural lokal dalam menanggulangi kenakalan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan desain *integrative literature review*, yakni suatu metode yang bertujuan mengintegrasikan hasil-hasil studi sebelumnya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai suatu isu atau fenomena. Pendekatan ini dipilih karena dinilai relevan untuk mengevaluasi secara kritis peran Karang Taruna dalam mengatasi kenakalan remaja dari berbagai konteks dan wilayah, khususnya untuk melihat kemungkinan kontribusi dalam konteks lokal Desa Sengkerang. Dalam proses ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan mengkaji dan mensintesis data sekunder berupa artikel ilmiah yang relevan dari sumber terpercaya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai database akademik yang diakui secara internasional dan nasional, yakni Google Scholar, Scispace, DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan Scopus. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang telah melalui proses peer-review dan dipublikasikan dalam kurun waktu 2015 hingga 2024. Penelitian ini mengutamakan artikel yang membahas organisasi kepemudaan, kenakalan remaja, pemberdayaan sosial, pembangunan desa, serta Karang Taruna dalam konteks Indonesia atau negara berkembang. Kriteria inklusinya adalah: (1) artikel yang memuat data empiris atau analisis konseptual terkait Karang Taruna atau organisasi pemuda; (2) artikel yang berbahasa Indonesia atau Inggris; dan (3) artikel yang dipublikasikan antara tahun 2015–2024. Adapun kriteria eksklusinya mencakup: (1) artikel populer/non-ilmiah; (2) artikel tanpa akses penuh (*non-open access*); dan (3) artikel yang tidak membahas aspek kenakalan remaja atau pemberdayaan organisasi.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui pencarian sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti: “karang taruna AND kenakalan remaja”, “youth organization AND juvenile delinquency”, “community-based youth empowerment”, serta “pemberdayaan pemuda desa”. Penggunaan operator Boolean dilakukan untuk mempersempit hasil dan meningkatkan relevansi dokumen. Setiap hasil pencarian ditinjau berdasarkan judul dan abstrak terlebih dahulu. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi akan diunduh dan dianalisis secara mendalam. Prosedur

seleksi dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi, skrining, hingga proses akhir sintesis tematik berdasarkan temuan yang berulang atau pola-pola utama dalam hasil-hasil penelitian terdahulu.

Metode analisis data yang digunakan dalam integrative review ini adalah analisis tematik (thematic analysis). Data dari berbagai artikel diorganisasi berdasarkan topik dan tema utama yang berkaitan dengan peran Karang Taruna, pendekatan pemberdayaan pemuda, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Validitas dan keandalan dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan antarartikel dari berbagai konteks dan waktu publikasi yang berbeda, serta mengacu pada artikel yang berasal dari jurnal bereputasi. Selain itu, integritas peneliti dalam memilih sumber dilakukan secara konsisten dengan mencatat semua proses seleksi dan pencatatan temuan secara sistematis. Proses ini juga memastikan bahwa analisis yang dilakukan bersifat objektif, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Karang Taruna dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Karang Taruna di tingkat desa umumnya menyelenggarakan berbagai bentuk kegiatan sosial, budaya, keagamaan, dan olahraga yang bertujuan untuk menyalurkan energi dan waktu luang pemuda ke arah yang lebih produktif. Di Desa Sengkerang, kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajian rutin, pelatihan keterampilan seperti menjahit dan servis motor, pertandingan olahraga antar dusun, serta kegiatan seni budaya seperti pentas musik tradisional dan lomba pidato pemuda. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan ruang ekspresi bagi remaja dan membangun solidaritas sosial. Dengan adanya kegiatan rutin, remaja yang sebelumnya banyak menghabiskan waktu tanpa arah kini memiliki tempat dan komunitas yang positif untuk berkembang.

Di sisi lain, kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai media edukasi dan internalisasi nilai. Misalnya, dalam kegiatan olahraga atau kerja bakti, pemuda diajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan gotong royong. Keterlibatan langsung dalam kegiatan ini memperkuat kontrol sosial dari dalam komunitas, sehingga mampu mencegah munculnya perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, merokok di usia dini, atau bolos sekolah. Perluasan kegiatan yang menyentuh ranah ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan, juga menjadi alternatif yang strategis untuk menjauhkan remaja dari aktivitas negatif akibat tekanan ekonomi keluarga.

2. Peran Strategis Karang Taruna dalam Pembinaan Moral dan Sosial Remaja

Karang Taruna berperan strategis sebagai agen pembinaan moral dan sosial generasi muda di tingkat desa. Melalui struktur organisasi yang melibatkan remaja secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, Karang Taruna memberikan ruang pembelajaran kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, remaja tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga pelaku aktif dalam membentuk arah organisasi dan kegiatan sosial di lingkungannya.

Proses internalisasi nilai melalui kegiatan Karang Taruna memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter. Remaja yang aktif dalam organisasi ini cenderung memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, lebih terbuka terhadap perbedaan, serta mampu mengekspresikan aspirasi mereka dalam forum yang sehat. Karang Taruna juga menjadi penghubung antara tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan generasi muda, sehingga menjadi jembatan penting dalam menyampaikan program-program pencegahan kenakalan remaja yang terstruktur. Kehadiran

tokoh pemuda yang menjadi panutan dalam Karang Taruna turut memperkuat aspek teladan moral yang dibutuhkan oleh remaja dalam proses pencarian jati diri mereka.

3. Tantangan dan Peluang Penguatan Karang Taruna sebagai Wadah Pencegahan Kenakalan Remaja

Meski memiliki peran penting, Karang Taruna di Desa Sengkerang masih menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalankan fungsi pencegahan kenakalan remaja. Beberapa kendala utama antara lain adalah minimnya anggaran kegiatan, rendahnya partisipasi pemuda karena kurangnya daya tarik program, serta keterbatasan kapasitas pengurus dalam manajemen organisasi. Dukungan dari pemerintah desa dan koordinasi lintas sektor juga belum maksimal, sehingga keberlanjutan program sering kali bergantung pada inisiatif pribadi pengurus.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen pencegahan kenakalan remaja. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah potensi kolaborasi dengan sekolah, lembaga keagamaan, dan komunitas relawan di bidang sosial dan pendidikan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan branding Karang Taruna dan menarik minat generasi muda melalui media sosial. Dengan pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang berkelanjutan, Karang Taruna dapat memperluas jangkauan dan dampaknya dalam membina generasi muda. Dukungan regulatif dari pemerintah desa melalui alokasi dana khusus juga menjadi peluang penting untuk mendorong keberlanjutan kegiatan positif di kalangan remaja.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Karang Taruna di Desa Sengkerang memiliki peran penting sebagai wadah pemberdayaan remaja yang efektif dalam menanggulangi kenakalan. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, olahraga, pengajian, dan kesenian, organisasi ini mampu menciptakan ruang positif bagi remaja untuk menyalurkan energi, membentuk karakter, dan memperkuat nilai sosial. Peran strategis ini menjadikan Karang Taruna sebagai bagian dari sistem kontrol sosial masyarakat yang dapat memperkecil peluang remaja terlibat dalam perilaku menyimpang. Namun, pelaksanaan program Karang Taruna masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan pengurus, serta partisipasi remaja yang belum optimal. Dukungan pemerintah desa dan kolaborasi dengan lembaga lain menjadi hal yang penting untuk diperkuat.

Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kelembagaan Karang Taruna melalui peningkatan kapasitas organisasi dan inovasi program yang relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan berkelanjutan. Selain itu, kerja sama dengan sekolah, tokoh agama, dan keluarga perlu dibangun agar pembinaan remaja menjadi lebih komprehensif. Karang Taruna juga dapat memanfaatkan teknologi digital dan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai positif serta menarik keterlibatan remaja. Ke depan, penelitian lapangan secara langsung di Desa Sengkerang perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan merekomendasikan strategi intervensi yang lebih kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Dosen Pengampu yang telah memberikan Tugas ini, sehingga Penyusun bisa belajar dan mengembangkkn diri, Penyusun Berharap Paper ini Bermanfaat Bagi banyak Orang kedepannya.

REFERENSI

- Ambarsari, D. I. ., & Mardiyah, S. (2019). Revitalisasi Karang Taruna untuk Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa di Desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *J+ Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Depkes. (2022). *Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Surat Pencatatan Ciptaan Pupuk dari limbah Sotong*.
- Dharmawan, A. B. (2025). *Optimalisasi Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Remaja (Studi Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandarlampung)*. 1–23.
- Gusnanda, G. A. (2020). *Modal sosial kepala desa Arif Rohman dalam pembangunan Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/44097>
- Hafiza, B., & Ibrahim. (2024). *Peran Karang Taruna dalam Membangun Desa Pemenang Barat*. 22, 429–435.
- Hilmi, S. (2018). Peran organisasi persatuan remaja majelis taklim nurul amal dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan remaja di Kampung Malang Nengah Ciseeng-Bogor. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40802>
- Prasetyo Sulaksono, T., & Yudha Permana, A. (2016). Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna (Studi Kasus Di Desa Kedaton Ii Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur). *Civic Edu Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Saputra, M. D. D., & Ibrahim. (2024). *Peran Karang Taruna dalam Mencegah Kenakalan Remaja Terhadap Judi Online di Kulakagik Prapen Lombok Tengah*. 22, 451–456.
- Shabana, F. N., Nabila, U. N., Rahmadyah, E. N., Wijanarko, N. S., Hapsari, N. N. R., Daniar, S., & Yunanto, T. A. R. (2022). Optimalisasi Pengembangan Diri Terkait Kewirausahaan Di Karang Taruna Parikesid. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 5(1), 29–35. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v5i1.1046>
- Sujani, L. Y., Garis, R. R., & Sujai, I. (2024). *Pemberdayaan Pemuda Melalui Organisasi Kepemudaan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis*. 01(02), 146–155.